

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDALAMAN  
KITAB SUCI (PKS) DENGAN METODE RASYIDAH**

(Penelitian Tindakan Kelas di SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung )



**Oleh :**

**Nur Arifin**

**NIM : 1404010007**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2018**

## ABSTRAK

**NUR ARIFIN:** *Penerapan Metode Rasyidah sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PKS Siswa di SD IT Istiqomah Greges Tembarak Kabupaten Temanggung.* Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Metode Rasyidah adalah suatu metode yang digunakan untuk mempermudah membaca Al-Qur'an baik untuk pemula maupun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran metode *Rasyidah* mampu meningkatkan prestasi belajar pendalaman kitab suci pada siswa SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Populasi dari PTK adalah seluruh siswa SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung yang berjumlah 204 siswa. Sampelnya adalah siswa kelas V SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung yang berjumlah 27 siswa. Pengolahan hasil penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik presentase perubahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan nilai rata-rata setelah diterapkan metode Rasyidah adalah 21,46% dan peningkatan siswa yang memperoleh KKM pada siklus I 57% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 78%. Artinya terbukti bahwa metode rasyidah dapat meningkatkan prestasi belajar pendalaman kita suci pada siswa kelas V SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa metode Rasyidah efektif dalam meningkatkan prestasi belajar pendalaman kitab suci pada siswa kelas V SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung diterima. Dimana siswa menjadi lebih semangat, tidak merasa bosan dan juga dapat menerima materi pembelajaran lebih cepat, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam mempelajari Pendalaman Kitab Suci.

Kata kunci: metode rasyidah, prestasi belajar, pendalaman kitab suci

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 8 Januari 2019

Dr. Imam Mawardi, M.Ag  
Muhammad Tohirin, M.Ag  
Dosen Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari isi, bahasa tekruk penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

nama : Nur Arifin  
NPM : 14.0401.0007  
program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
judul : Peningkatan Prestasi Belajar Pendalaman Kitab Suci (PKS)  
dengan Metode Rasyidah di SDIT Istiqomah Greges Tembarak  
Kabupaten Temanggung

Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Pembimbing I



Dr. Imam Mawardi, M.Ag

Pembimbing II



M Tohirin, M.Ag



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Mu'amalet (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : NUR ARIFIN  
NPM : 14.0401.0007  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peningkatan Prestasi Belajar Pendalaman Kitab Suci (PKS) dengan Metode Rasyidah (Penelitian Tindakan Kelas di SDIT Istiqomah Greges Tembarak Ternanggung)

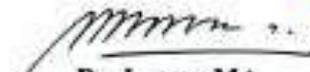
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 19 Januari 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 23 Januari 2019

**DEWAN PENGUJI**

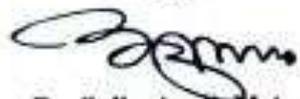
Ketua Sidang

  
**Dr. Imron, MA**  
NIK. 047309018

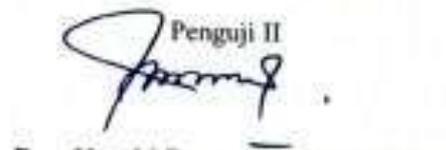
Sekretaris Sidang

  
**Agus Miswanto, MA**  
NIK. 157208134

Penguji I

  
**Dr. Suliswiyadi, M.Ag**  
NIK. 966610111

Penguji II

  
**Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd**  
NIK. 016908177

Dekan

  
**Dr. Nurodin Usman, L., MA**  
NIK. 057508190

## MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S. Adz Dzariyat: 56)

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini ku persembahkan untuk*  
*Almamaterku tercinta Fakultas Agama Islam*  
*Universitas Muhammadiyah Magelang*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Rasyidah sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PKS Siswa di SD IT Istiqomah Greges Tembarak Kabupaten Temanggung* dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penyusunan skripsi. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Imam Mawardi, M.Ag dan Muhammad Thohirin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan arahan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Muhammad Thohirin, M.Ag selaku DPA yang telah memberikan motivasi hingga terselesaikan skripsi ini.
4. Fatimah selaku kepala sekolah SDIT Istiqomah Greges kecamatan Tembarak kabupaten Temanggung beserta jajarannya yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
5. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Semua pihak yang mendukung hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dalam penggunaan bahasa maupun yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kepada para pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang dapat membangun dan memperbaiki skripsi ini.

Magelang, November 2018

Peneliti

Nur Arifin

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian Hasil Penelitian .....	5
 <b>BAB II KAJIAN TEORETIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN</b>	
A. Hasil Penelitian yang Relevan .....	6
B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti .....	7
C. Hipotesis Tindakan .....	26
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan waktu Penelitian .....	27
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian .....	27
C. Subjek Penelitian .....	33

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian .....	33
E. Tahapan Intervensi Tindakan .....	34
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan .....	41
G. Data dan Sumber Data .....	41
H. Instrumen Pengumpulan Data .....	42
I. Teknik Pengumpulan Data .....	42
J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan .....	43
K. Analisis Data dan Interpretasi Data .....	43
L. Pengembangan Rencana Tindakan .....	43
 <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran .....	71
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 72

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Alquran adalah kalam Ilahi yang diturunkan kepada nabi Muhammad *Shollallahu alaihi wasallam* dan ditulis di dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Maka dengan definisi ini kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelum nabi Muhammad *Sholallahu alaihi wasallam* tidaklah disebut Alquran.<sup>1</sup>

Alquran adalah anugrah terbesar yang diberikan kepada manusia untuk menunjuki kepada mereka jalan kebenaran. Didalamnya terdapat wahyu Ilahi sebagai pedoman, petunjuk dan pelajaran bagi manusia. Bukan itu saja, Alquran juga merupakan kitab suci yang terakhir yang Allah turunkan kepada nabi dan rasulNya. Isinya mencakup pokok-pokok syariat dan pedoman yang ter-*maktub* didalam kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.

Setiap muslim meyakini bahwa Alquran adalah sebagai ibadah bagi yang mengerjakan, mengamalkan, membaca dan mengajarkannya.

Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا  
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

---

<sup>1</sup> Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Tafakur Anggota Ikapi, 2011), hlm. 5.

لِيُوقِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ  
شَكُورٌ

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka karuniaNya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”.*(Q.S. Faathir (35): 29-30)<sup>2</sup>

Setiap muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya, diantaranya adalah mempelajari dan mengajarkannya. Belajar dan mengajar adalah perkara suci dan mulia. Rosulullah bersabda: “sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya”.<sup>3</sup>

Belajar Alquran dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu: belajar membacanya dengan lancar dan benar, belajar kaidah-kaidah ilmu tajwid dan belajar memahami arti dan tafsirnya.

Ada banyak permasalahan yang dihadapi siswa saat belajar Pendalaman Kitab Suci (PKS) Alquran di SD IT Istiqomah Greges

---

<sup>2</sup> PT. Insan Media Pustaka, *The Holy Quran Al Fatih*, (Jakarta: Al-Fatih Berkah Cipta, 2013) hlm. 437

<sup>3</sup> Abu Ya'la Kurnaedi, *Metode Asy-Syafi'i* (Jakarta: Ilmu Tajwid Praktis, 2016), hlm. iii

Tembarak, yaitu siswa terlihat pasif saat kegiatan belajar, tehnik penyampaian Guru terlihat kurang variatif, aktivitas banyak dipegang oleh Guru dan siswa terkesan sebagai pendengar saja. Dengan situasi pengajaran yang demikian, peneliti bermaksud mengadakan penelitian belajar siswa agar tuntutan ketuntasan Kurikulum dapat tercapai.

Pada penelitian kali ini, berdasarkan hal tersebut peneliti memilih metode Rasyidah untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendalaman Kitab Suci Alquran di kelas. Metode Rasyidah dalam pelaksanaannya tidak rumit dan sesuai dengan psikologi anak sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Dalam metode Rasyidah ada beberapa cara dalam sistem pembelajaran yaitu klasikal individual, klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Dari beberapa sistem pembelajaran tersebut tidak lepas dari media pendukung, seperti sound dan penataan ruang yang strategis untuk menunjang siswa agar lebih fokus dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Adapun waktu yang akan digunakan saat pembelajaran Pendalaman Kitab Suci (PKS) materi hukum bacaan *iqlab* dan *izhar syafawi* adalah 70 menit.

Pembagian waktu pelajaran Pendalaman Kitab Suci (PKS) metode Rasyidah adalah 5 menit pembukaan (doa), 15 menit muraja'ah atau mengulang materi yang lalu, 15 menit simak klasikal, 30 menit baca simak dan 5 menit penutup. Dalam metode Rasyidah ditekankan pada cara pengucapan (makharijul huruf) dan pembacaan dengan tartil.

Dari hasil pengamatan terhadap siswa kelas V SD IT Istiqomah Greges Tembarak, pada mata pelajaran Pendalaman Kitab Suci (PKS) sebelum dilakukan tindakan kelas teridentifikasi bahwa siswa kurang memperhatikan dalam mata pelajaran tersebut. Siswa cepat bosan dan sering bicara dengan temannya pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Hal tersebut ditandai pada hasil evaluasi harian pelajaran Pendalaman Kitab suci (PKS) yang masih belum mencapai target maksimal atau jika melihat prosentase dari jumlah siswa 27 anak, hanya sekitar 8 anak atau 29% saja yang nilainya mencapai KKM artinya 71% masih berada pada nilai dibawah rata-rata.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Pendalaman Kitab suci (PKS) dengan Metode Rasyidah di SD IT Istiqomah Greges Tembarak Kabupaten Temanggung”.

#### B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode Rasyidah dalam pembelajaran PKS siswa kelas V SD IT Istiqomah Greges Tembarak ?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar dalam PKS siswa kelas V SD IT Istiqomah Greges Tembarak menggunakan metode Rasyidah ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode Rasyidah pada mata pelajaran PKS di kelas V SD IT Istiqomah Greges Tembarak
2. Mengetahui prestasi belajar dalam PKS siswa kelas V SD IT Istiqomah Greges Tembarak menggunakan metode Rasyidah.

Adapun dalam penelitian ini manfaat yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dengan penelitian ini para guru khususnya peneliti sebagai guru mata pelajaran PKS semakin kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan dan dapat dikembangkan pada pembelajaran lain.
- c. Bagi masyarakat, dapat menambah wawasan tentang keilmuan Alquran yang begitu luas.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN**

#### **A. Hasil Penelitian yang Relevan**

Sejauh pengamatan peneliti, penelitian tentang implementasi metode Rasyidah dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Alquran belum banyak dilakukan khususnya metode Rasyidah ini. Namun peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan metode belajar Alquran sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Naim mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017 yang berjudul “Efektivitas Metode Rasyidah dalam Pembelajaran Membaca Alquran di SDIT Kartika Kranggan Teanggung” dalam penelitian ini dikatakan bahwa metode Rasyidah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca Alquran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Andari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Qiraatul Qur’an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”. Dalam penelitian ini, dikatakan bahwa sebagian besar penerapan metode Ummi pada pembelajaran qira’atul qur’an di MI Istiqomah

Sambas Purbalingga mempunyai tingkat efektivitas berada pada kategori tinggi dan sedang.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yuli Fatmasari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan tahun 2014 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran pada Metode Ummi terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek pada Siswa Kelas II SD Takuma Surabaya”. Dalam penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran membaca Alquran dengan metode *ummi* pada siswa kelas II SD Takuma Surabaya menghadapi beberapa problem, diantaranya: motivasi belajar siswa masih kurang, perbandingan guru dengan siswa tidak seimbang, kurangnya perhatian guru terhadap siswanya dan sempitnya waktu yang tersedia untuk pembelajaran membaca Alquran.

Merujuk dan berdasar dari beberapa penelitian diatas maka ada persamaan dengan penelitian yang akan peneliti tulis, yaitu tentang metode untuk meningkatkan ketrampilan membaca Alquran peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada jenis metode yang digunakan, subjek, obyek, waktu dan tempat penelitiannya.

## B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti

### 1. Pengertian Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu

perbuatan mempraktikkan teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>4</sup>

## 2. Prestasi belajar

### a. Pengertian prestasi belajar

Pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia sekeliling siswa, belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.<sup>5</sup>

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan: prestasi adalah hasil yang sudah dicapai dari yang telah dilakukan dan dikerjakan. Dalam prestasi ini diperoleh dari kegiatan belajar

---

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Deppennas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 256

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hlm. 68

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 2

disekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian.<sup>7</sup>

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja atau usaha.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>8</sup>

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada individu yang sedang belajar. Dalam faktor internal ini akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmani

(1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh.

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Depennas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.254

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.54

## b) Faktor Psikologi

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan kematangan.

- (1) Intelegensi yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan menghadapi dan menyesuaikan kedalam sesuatu yang baru, cepat dan efektif.
- (2) Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan yang dipertinggi.
- (3) Minat yaitu kecenderungan yang tepat yaitu untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- (4) Bakat yaitu kemampuan untuk belajar.
- (5) Motif, didalam mencapai tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.
- (6) Kematangan yaitu suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan untuk melaksanakan kecakapan baru.

## c) Faktor kelelahan tubuh

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat

dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh dan rohani dilihat adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

### a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

#### (1) Cara orangtua mendidik

Hal ini dijelaskan oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan diatas, dapatlah dipahami

betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya.

(2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lainpun turut mempengaruhi belajar anak.

(3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering dialami keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor penting tidak termasuk faktor yang disengaja.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lainnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain. Fasilitas

belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga cukup mempunyai materi atau uang.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan tugas rumah. Berikut ini dibahas faktor sekolah yang meliputi :

(1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar untuk menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang itu dapat menerimanya.

(2) Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.

(3) Relasi guru dengan siswa

Didalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai

mata pelajarannya sehingga siswa berusaha mempelajarinya sebaik-baiknya.

(4) Relasi siswa dengan siswa

Siswa mempunyai sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya akan mengganggu belajarnya.

(5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah atau belajarnya. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai, kebersihan gedung sekolah, kelas, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf dan siswanya dan kedisiplinan bimbingan konseling dalam pelayanan kepada siswa.

(6) Alat pembelajaran

Alat pembelajaran terkait dengan cara belajar siswa, karena alat pembelajaran yang dipakai guru saat mengajar juga siswa untuk menerima bahan yang diajarkan.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Dalam faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

3. Pendalaman Kitab Suci Alquran

Pendalaman kitab suci Alquran adalah salah satu mata pelajaran yang ada di kabupaten temanggung. Materi yang terdapat dalam mata pelajaran kitab suci Alquran meliputi pengenalan huruf hijaiyyah, pengenalan huruf sambung, pengenalan harokat dan tanda baca, dan pemahaman tentang ilmu tajwid.

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “Jawwada-Yujawwidu-Tajwidan” yang artinya membaguskan atau membuat bagus. Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah: “ilmu yang memberikan segala pengertian huruf, baik hak-hak huruf (*aqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru setelah hak-hak huruf (*mustaaqqul huruf*) dipenuhi. Yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum maad, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah *ghunnah*, *tarqiq*, *tafkhim* dan semisalnya.”

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 70

Dengan demikian ilmu tajwid dapat diartikan sebagai ilmu tentang bacaan Alquran yang mengkaji tentang makhroj huruf beserta hukum-hukum lainnya untuk meningkatkan kualitas membaca Alquran.<sup>10</sup>

#### 4. Metode Rasyidah

##### a. Mengetahui Metode Rasyidah

Metode ini menekankan pembelajaran langsung guru kepada murid dengan cepat. Peserta dituntut untuk dapat mempraktikkan materi-materi dalam buku Rasyidah sesuai dengan petunjuk dan kaidah yang tertulis. Praktik seperti ini dapat melatih kelenturan makhraj sehingga peserta didik akan terbiasa membaca secara tartil dengan mudah. Selain kemudahan dan kecepatan, metode ini juga menekankan pada ketepatan bacaan peserta didik.

Secara bahasa, rasyidah berarti matang (dalam berfikir) atau berperilaku dewasa; dalam bahasa Jawa: *temuwo*. Ada beberapa latar belakang historis yang membuat penulis mengambil kata ini sebagai nama.

Pertama, ketika menyusun buku yang juga menjadi diktat mengajar penulis diberbagai majelis ilmu, penulis merasa ide-ide yang muncul tidak lepas dari bimbingan Allah SWT. Sehingga semua dapat tersusun dengan rapi.

Kedua, penulis tidak menyangka tulisan ini akan menjadi sebuah karya yang bermanfaat untuk orang lain. Maka dengan

---

<sup>10</sup> A. Muzzamil MF Al-Hafizh, *Panduan Tahsin Tilawah* (Tangerang: Ma'had Alquran Nurul Hikmah, 2015), hlm. 3-4

kerendahan hati, metode ini dinamakan “Rasyidah” *karena ar-Rasyid* dalam *Asma’ul husna* berarti maha pembimbing, tanpa bimbingan dan kemudahan dari Allah, buku ini tidak sampai kepada pembaca sekalian.

Ketiga, penamaan rasyidah ini juga sebagian doa dari penulis agar buku ini bisa benar-benar menjadi salah satu rujukan untuk memahami, menghayati dan mempraktikkan isi dan kandungan kitab suci Al Qur’an.

Keempat, penamaan rasyidah diambil dari nama sulung putri penulis, Rasyidah Muna Sholihah. Semoga usaha yang sederhana ini mendapatkan bimbingan dan keridhoan dari Allah Swt.<sup>11</sup>

b. Inti pokok bahasan metode Rasyidah

1) Kunci bacaan bagus I

a) Fasih dalam mengucapkan huruf hijaiyah

(1) Pembelajar mampu membaca dengan fasih, sesuai dengan makhrajnya.

(2) Pembelajar mampu bersuara dengan suara nyaring, kencang, jelas, tegas, pendek, dan mantap.

(3) Membaca dengan sistem: satu kotak satu kali baca, satu kali nafas, tanpa terputus dengan reflek.

---

<sup>11</sup> Qoid Surawan, *Metode Rasyidah: Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Alquran* (Temanggung: Yayasan Fiah Rasyidah, 2017), hlm. Ix.

- (4) Pembelajar mampu bersuara dengan irama naik datar turun.
- (5) Pembelajar mampu mengurai semua makhraj dengan acak.
- (6) Pembelajar mampu melagukan dengan tepat lagu.
- (7) Pembelajar mampu membaca dengan fasih dan membedakan huruf yang hampir sama makhrajnya.
- (8) Memiliki kemampuan membaca huruf sambung.
- (9) Pembaca harus dengan penuh penjiwaan dan penghayatan.

b) Praktik membaca 28 huruf hijaiyah secara acak

- (1) Mampu membaca dengan fasih, sesuai *makhrajnya*.
- (2) Mampu bersuara dengan suara nyaring, kencang, jelas, tegas, pendek, dan mantap.
- (3) Membaca dengan sistem: satu kotak satu kali baca, satu kali nafas, tanpa terputus secara reflek, spontan atau tanpa berfikir.
- (4) Membaca dengan irama, naik, datar, turun, dengan nada dan tempo yang sama.
- (5) Kemampuan mengurai makhraj secara acak pada seluruh huruf hijaiyah.
- (6) Membaca harus dengan penuh penghayatan, penjiwaan dan pemahaman.

c) Kelompok makhraj huruf hijaiyah

- (1) Mampu membaca dengan fasih
- (2) mampu bersuara dengan suara nyaring, kencang, jelas, tegas, pendek, dan mantap.
- (3) Membaca dengan sistem: satu kotak satu kali baca, satu kali nafas, tanpa terputus dengan reflek.
- (4) Pembelajar mampu bersuara dengan irama naik datar turun dengan nada dan tempo yang sama.
- (5) Membaca harus dengan penuh penghayatan, penjiwaan dan pemahaman.

d) Huruf hijaiyah bersambung

Berdasarkan bentuk hurufnya, huruf hijaiyah berjumlah 29 huruf. Dari 29 huruf hijaiyah ada 22 huruf yang mempunyai bentuk depan, tengah dan akhir. Artinya huruf tersebut bisa disambung dan bisa menyambung.

e) Huruf hijaiyah bersambung dalam kata

- (1) Mampu membaca dengan fasih
- (2) mampu bersuara dengan suara nyaring, kencang, jelas, tegas, pendek, dan mantap.
- (3) Membaca dengan sistem: satu kotak satu kali baca, satu kali nafas, tanpa terputus dengan reflek.

(4) Pembelajar mampu bersuara dengan irama naik datar turun dengan nada dan tempo yang sama.

(5) Membaca harus dengan penuh penghayatan, penjiwaan dan pemahaman.

2) Kunci bacaan bagus II

a) Konsisten dalam bacaan mad

(1) Pengenalan tanda baca *fathah*

Apabila ada harakat *fathah* diikuti huruf alif atau harakat *fathah* panjang : panjangnya satu alif atau dua harakat caranya diayun atau dicengkokkan.

(2) *Pengenalan tanda baca kasroh*, tanda baca harakat kasrah dibaca atau berbunyi “I” (meringis).

(3) *Pengenalan tanda baca dammah*, tanda baca harakat Dhammah dibaca atau berbunyi “U” (monyong/mecucu).

(4) Pengenalan tanda baca *mad*.

(a) Mampu membaca dengan fasih

(b) mampu bersuara dengan suara nyaring, kencang, jelas, tegas, pendek, dan mantap.

(c) Membaca dengan sistem: satu kotak satu kali baca, satu kali nafas, tanpa terputus dengan reflek.

(d) Membaca dengan birama, tinggi, naik, datar, turun, dengan nada dan tempo yang sama.

- (e) Kemampuan membaca pada huruf sambung dengan memperhatikan perubahan bentuk huruf dengan tepat.
  - (f) Kemampuan melafalkan dan membedakan harakat *fathah, kasrah, dammah* dengan tepat.
  - (g) Kemampuan melafalkan dengan membedakan mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek dengan tepat.
  - (h) Membaca dengan penuh penghayatan, penjiwaan, dan pemahaman.
- (5) Tanda baca tanwin
- (a) Tanwin bunyi akhir huruf ditambah **N** atau mematikan huruf **N**.
  - (b) Tanwin padadasarnya dibaca jelas, tegas, pendek, mantap.
  - (c) Tanwin selalu berposisi di akhir kata.
- (6) *Lin* atau *Layyin*
- Dinamakan lin atau layyin apabila ada ya' sukun atau wawu sukun yang di dahului harakat fathah. Lin di baca satu harakat atau pendek.
- (7) Tanda baca sukun atau mati
- Cara membaca harakat sukun atau mati:

- (a) Mematikan dengan menghilangkan bunyi vokal A atau O, sehingga mematikan tepat pada huruf konsonan atau huruf mati.
  - (b) Mematikan tepat pada posisi *makhraj* huruf yang bertanda baca *sukun*.
  - (c) Mematikan dengan suara kencang, jelas, tegas, pendek, dengan menahan suara. Tidak tergesa-gesa melepaskannya, tunggu suara dan anginnya habis baru di lepas.
  - (d) Hindari suara *tawallud* atau suara mengekor.
  - (e) Membaca sukun harus putus bunyi atau hindari bacaan diseret.
  - (f) Hanya huruf *qol-qolah* saja yang boleh memantul.
- (8) Qolqolah

Dinamakan huruf qolqolah apabila terdapat salah satu huruf (ب ج د ط ق) bertanda baca sukun, maka dibaca memantul di dalam mulut tepat di makhraj huruf yang bertanda baca sukun.

- (9) Tanda baca tasdid

*Tasdid* disebut juga huruf ganda atau huruf yang dibaca duakali. Huruf yang pertama dibaca sukun atau mati, sedangkan huruf yang kedua dibaca hidup sesuai dengan harokatnya dengan suara kencang. Konsep materi

tasdid adalah dari 28 huruf hijaiyyah ada 26 huruf yang cara membacanya dimatikan dulu kemudian huruf berikutnya dibaca hidup sesuai dengan harakatnya, kemudian ada 2 huruf yang apabila bertasjid dibaca *ghunnah* yaitu suara ditekan di rongga hidung kemudian ditahan selama dua harokat.

(10) huruf tertulis tetapi tidak dibaca (dilewati)

semua huruf yang tidak bertanda baca atau berharakat di dalam Alquran tidak dibaca atau dilewati yaitu huruf ( ا و )  
( ل ي )

(11) hukum nun sukun atau nun sukun dan mim sukun yang dibaca pendek

(12) *tafkhim* dan *tarqiq*

Tafkhim adalah cara membaca dengan tebal, sedangkan tarqiq adalah cara membaca dengan tipis. Cara membaca tebal, dapat diperoleh dengan memonyongkan kedua bibir, sedangkan cara memperoleh suara tipis adalah dengan cara meringis.

(13) Cara-cara berwaqof

(a) Setiap kalimat yang dibaca waqof harus dibaca sukun.

- (b) Jika sebelum akhir waqofnya panjang maka waqofnya panjang, dan jika sebelum akhir waqofnya pendek maka waqofnya juga pendek.
- (c) Bila huruf akhirnya berharokat sukun atau mad maka tidak ada perubahan kecuali ◦
- (d) Fathahtain apabila berwaqof maka dibaca fathah dan dibaca dua harakat.
- (e) Bila huruf akhirnya berupa huruf qolqolah atau hams maka harus dibaca qolqolahnya atau hamsnya.
- (f) Hamzah fathahtain jika diwaqofkan maka di baca hamzah dua harakat.
- (g) Jika yang diwaqofkan huruf bertasjid maka harus ditekan.
- (h) Jika huruf akhir di baca sukun, maka bila diwaqofkan huruf akhir tetap dibaca qolqolah atau hams pada huruf akhir.

### 3) Kunci bacaan bagus III

#### a) Konsisten terhadap bacaan ghunnah

##### (1) Kelompok bacaan ghunnah atau berdengung

Ditahan, tidak tergesa-gesa, suara enak dari rongga hidung, ditahan selama dua harakat.

##### (2) Kelompok makhaj dan ghunnah

###### (a) *Ghunnah musyaddadah*

(b) *Idghom bighunnah*

(c) *Iqlab*

(d) *Ukhfa haqiqi*

(e) *Ikhfa syafawi*

(f) *Idghom mimi*

(g) *Idghom mutajanisain*

(3) Kelompok bacaan panjang dua harakat

(a) *Mad tabii atau mad asli*

(b) *Mad iwad*

(c) *Mad silah qosiroh*

(d) *Mad badal*

(e) *Mad tamkin*

(f) *Mad tabii harfi*

(4) Kelompok bacaan panjang minimal empat dan maksimal

lima harakat

(a) *Mad wajib muttasil*

(b) *Mad jaiz munfasil*

(c) *Mad silah thowilah*

(5) Kelompok bacaan panjang boleh dua, boleh empat,

boleh enam harakat

(a) *Mad lazim musaqol kilmi*

(b) *Mad lazim mukhofaf kilmi*

(c) *Mad lazimmusaqol harfi*

(d) *Mad lazim mukhoffah harfi*

(e) *Mad farq*

(6) Kelompok bacaan panjang boleh 2, 4 atau enam harakat

(a) *mad arid lissukun*

(b) *mad layyin*

4) Kunci bacaan bagus IV

Kemampuan melafadzkan ayat-ayat gharibbah secara baik dan benar.<sup>12</sup>

(1) Ayat gharibah

(2) Adab tadarus Alquran

(3) Doa setelah tadarus Alquran

### C. Hipotesis Tindakan

Dengan menerapkan metode Rasyidah dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan aktivitas pembelajaran PKS siswa kelas V SD IT Istiqomah Greges Tembarak.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. v-vi

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan waktu penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Sesuai dengan judul yang diajukan oleh peneliti, maka penelitian ini bertempat di SDIT Istiqomah Greges Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. Sedangkan objek dalam penelitian pada mata pelajaran PKS ini adalah siswa kelas V SDIT Istiqomah Greges sebanyak 27 siswa.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 pada tanggal 01 September 2018 sampai dengan 01 November 2018.

#### **B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian secara sederhana diartikan sebagai kumpulan dari metode-metode (*Methods*) ataupun cara-cara tertentu yang dapat diterima oleh akal sehat untuk menemukan atau mencari sesuatu kembali.<sup>13</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan

---

<sup>13</sup> Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Sigma, 2015), hlm.1

partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.<sup>14</sup>

Dengan melakukan PTK berarti guru akan dapat melihat kembali apa yang sudah dilakukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran kelas selama ini. PTK merupakan salah satu upaya untuk guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Selain itu, PTK juga merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana kemampuan awal memahami ilmu-ilmu didalam mata pelajaran PKS kemudian bagaimana proses pembelajaran dalam metode Rasyidah, serta bagaimana hasil pembelajaran setelah digunakannya metode Rasyidah.

## 2. Rancangan Siklus Penelitian

Rancangan model PTK yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah model spiral atau siklus yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart, karena dengan menggunakan model ini apabila pada awal pendidikan ditemukan kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan. Model PTK tersebut memiliki empat

---

<sup>14</sup> Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Malta Printindo, 2009), hlm. 9.

tahapan siklus, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan (3) pengamatan (4) refleksi.<sup>15</sup>

Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik. Aqib mengungkapkan ada lima karakteristik PTK, antara lain:

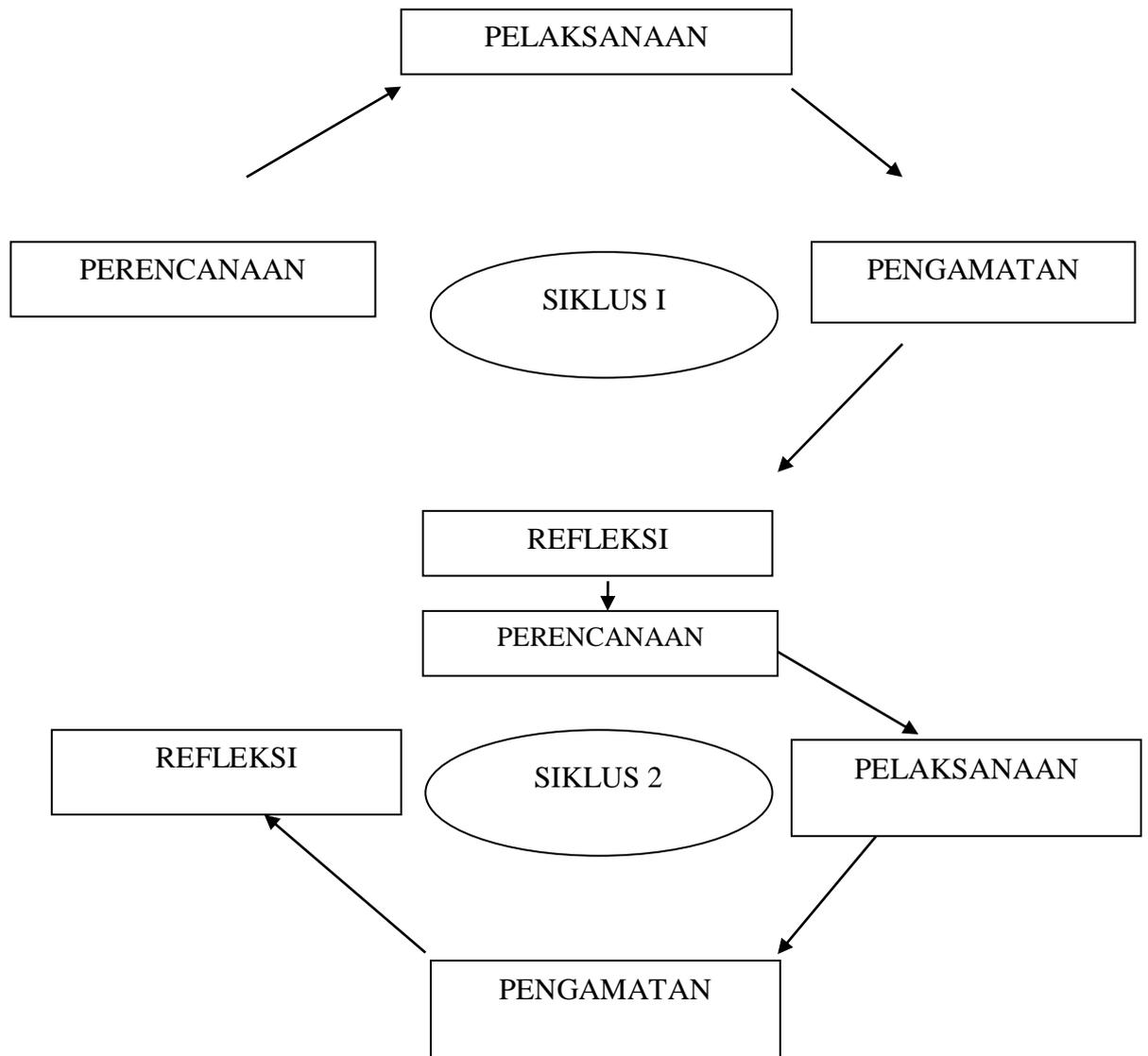
- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas produk instruksional.
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan diatas, dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Sedangkan dalam pelaksanaan PTK harus sesuai alur. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hal.28

<sup>16</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 16



Gambar 3.1

Model “Spiral Refleksi Diri” Kemmis dan Mc Taggart<sup>17</sup>

PTK haruslah diilhami oleh permasalahan praktis yang dihayati oleh guru sebagai pelaku pembelajaran di kelas. Guru merasakan ada masalah di kelasnya ketika dia mengajar. Guru berusaha untuk mengatasi masalah di kelas itu dengan sebuah penelitian yang disebut

<sup>17</sup> Mihtahul Huda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hal. 49

PTK. PTK bukanlah penelitian yang dilakukan oleh pihak luar yang tidak tahu tentang seluk-beluk yang terjadi dalam kelas. PTK bukan penelitian yang disarankan oleh pihak lain kepada guru, melainkan muncul dalam diri guru itu sendiri yang merasakan adanya masalah.<sup>18</sup> Dalam hal ini pada tahap pra penelitian peneliti mendapatkan permasalahan pada mata pelajaran Pendalaman Kitab Suci (PKS). Maka dari itulah peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan dan bekerjasama dengan guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar PKS, pada materi pokok bacaan *Iqlab* dan *Izhar syafawi*.

Perencanaan penelitian tindakan ini akan peneliti lakukan dalam dua siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut ;

a. Observasi awal

Kegiatan yang dilakukan pada observasi awal ini adalah, (1) menentukan tempat penelitian dan masalah yang akan diteliti; (2) mengurus perizinan; (3) menjajaki tempat penelitian; (4) mengumpulkan informasi awal tentang pembelajaran PKS di kelas V SDIT Istiqomah Greges Tembarak.

b. Perencanaan

Dalam perencanaan ini peneliti membaginya menjadi tiga kegiatan yaitu, (1) menentukan target kompetensi; (2) mendesain pembelajaran pada siklus I dan siklus II; (3) mendesain alat tes yaitu alat yang terdiri dari soal tertulis

---

<sup>18</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hal. 12

berbentuk pilihan berganda, kisi-kisi soal diambil secara representatif dari target kompetensi yang akan dikembangkan; dan (4) membuat jadwal pembelajaran yaitu pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

c. Pelaksanaan tindakan

Melakukan tes kemampuan awal terhadap siswa yang hasilnya akan dibandingkan dengan tes akhir yang dilaksanakan setelah siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindak lanjut siklus pertama adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses hasil pembelajaran. Hasil tersebut dianalisis untuk tolak ukur merencanakan pembelajaran siklus kedua.

d. Observasi

Observasi tindakan dilakukan selama pelaksanaan tindakan dengan catatan guru mengikuti teknik pengajaran yang dirancang peneliti. Instrumen observasi menggunakan pedoman observasi yang berisikan indikator yang didesain berdasarkan fokus penelitian. Tujuan pedoman tersebut untuk mendeskripsikan hal-hal yang terjadi dalam proses penelitian tindakan.

e. Refleksi

Setelah pengamatan selesai dilakukan, kemudian peneliti bersama teman sejawat melakukan kegiatan refleksi pada akhir

tindakan. Pada kegiatan refleksi, peneliti mendiskusikan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan, dan (2) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

#### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Istiqomah Greges Tembarak, yang berjumlah 27 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

#### D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berperan sebagai perancang pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan persiapan-persiapan pra penelitian seperti, membuat perizinan penelitian, menentukan waktu penelitian, menentukan subjek penelitian, mencari sumber data dan membuat perencanaan tindakan penelitian.

Sedangkan posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan aktif, yaitu peneliti ikut serta dalam melakukan pengamatan selain juga memberikan tindakan pada subjek penelitian. Peneliti membuat perencanaan tindakan yang dilakukan secara sistematis, lalu memberikan tindakan pada subjek yang diteliti.

#### E. Tahapan Intervensi Tindakan

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Kegiatan Pra Penelitian

Peneliti lebih dahulu melakukan pengamatan pedahuluan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal tentang situasi dan kondisi proses belajar mengajarsebelum dilakukan tindakan. Observasi awal ini bertujuan untuk memperoleh data awal tentang kegiatan proses belajar mengajar. Berdasarkan informasi awal tersebut identifikasi masalah dan penentuan urutan prioritasnya sesuai dengan keyakinan normatif.

Untuk mendapatkan keseluruhan informasi data yang diinginkan, maka peneliti melakukan langkah – langkah sebagai berikut :

- a) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah
- b) Melakukan wawancara dengan guru kelas V
- c) Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran
- d) Melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana yang ada disekolah.

#### 2. Perencanaan

Berdasarkan asesmen awal, peneliti melakukan penyusunan perencanaan tindakan secara umum, dimana didalamnya mencakup tindakan siklus 1, tindakan siklus 2 dan seterusnya sampai peneliti menganggap penelitian selesai. Adapun penyusunan perencanaan tindakan, yaitu; (1) Mengkaji kurikulum (2) Pengemasan materi ajar dan media yang dimanfaatkan (3) Penyusunan silabus dan Rencana

Proses Pembelajaran (RPP) (4) Penyusunan instrumen penelitian (5)  
Penyusunan *pre test* dan *post test*.

### 3. Implementasi Tindakan

Setelah melakukan tindakan-tindakan pra penelitian, selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah penelitian tindakan yang dimulai dari siklus 1 dan diteruskan dengan siklus 2 dengan tahapan sebagai berikut ;

#### a. Siklus I

Pada siklus I penelitian ini fokus pada materi pendalaman kitab suci tentang hukum bacaan Iqlab yaitu nun sukun bertemu dengan huruf ba'

##### 1) Tahap perencanaan

- a) Menetapkan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan materi yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode rasyidah.
- c) Menyiapkan soal pre test dan post test terkait mata pelajaran pendalaman kitab suci Alquran khususnya tentang materi hukum bacaan Iqlab
- d) Menyusun Lembar Kerja Siswa
- e) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

- f) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
  - g) Menetapkan jenis data yang dikumpulkan baik data kualitatif maupun kuantitatif.
- 2) Tahap pelaksanaan tindakan
- a) Kegiatan pendahuluan
    - (1) Menyampaikan pelaksanaan PTK.
    - (2) Sebagai apersepsi, siswa diingatkan kembali tentang kompetensi dasar berkaitan dengan materi pembelajaran Iqlab.
    - (3) Memotivasi siswa bahwa mata pelajaran PKS itu menyenangkan.
    - (4) Menyebutkan dan menuliskan judul pembelajaran
    - (5) Menyebutkan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
  - b) Kegiatan inti
    - (1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dengan keadaan duduk rapi.
    - (2) Guru dan siswa membaca surat Al-Fatihah dimulai dari ta'awudz (menggunakan nada Rasyidah)
    - (3) Dilanjutkan do'a menuntut ilmu.

رَضِيتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلَامِ دِينًا وَبِ مُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ

زِدْ نِي عِلْمًا وَرِزْقِي فَهَمًّا

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

- (4) Guru membimbing siswa muraja'ah hafalan yang sudah dihafal yaitu surat Al-Ma'arij
- (5) Mengulang materi yang sudah diajarkan. Memberikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.
- (6) Memahami materi yang disampaikan.
- (7) Mengevaluasi materi yang sudah di sampaikan dengan lesan dan memberi tanya jawab kepada siswa. Guru memberikan tugas rumah sesuai dengan kebutuhan.

c) Kegiatan penutup

- (1) Pada setiap akhir siklus guru mengakhiri dengan hamdalah dan do'a kafaratul majlis.
- (2) Guru dan siswa membaca do'a setelah belajar

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا  
وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan peneliti akan melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya. Peneliti mengisi lembar observasi sebagai

ukuran keberhasilan dalam pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang sudah dibuat.

#### 4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada siklus I. Kekurangan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pada siklus II dapat dilakukan atas hasil evaluasi dari siklus I.

#### b. Siklus II

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi oleh peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Pada siklus II peneliti fokus pada materi Izhar Syafawi. Adapun pelaksanaan pada siklus II secara rinci meliputi langkah-langkah, sebagai berikut :

##### 1) Tahap perencanaan

- a) Menetapkan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan materi yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode rasyidah.
- c) Menyiapkan soal pre test dan post test terkait mata pelajaran pendalaman kitab suci Alquran khususnya tentang materi hukum bacaan Izhar Syafawi.

- d) Menyusun Lembar Kerja Siswa
  - e) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
  - f) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
  - g) Menetapkan jenis data yang dikumpulkan baik data kualitatif maupun kuantitatif.
- 2) Tahap pelaksanaan tindakan
- a) Kegiatan pendahuluan
    - (1) Menyampaikan pelaksanaan PTK.
    - (2) Sebagai apersepsi, siswa diingatkan kembali tentang kompetensi dasar berkaitan dengan materi pembelajaran Izhar Syafawi.
    - (3) Memotivasi siswa bahwa mata pelajaran PKS itu menyenangkan.
    - (4) Menyebutkan dan menuliskan judul pembelajaran
    - (5) Menyebutkan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
  - b) Kegiatan inti
    - (1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dengan keadaan duduk rapi.
    - (2) Guru dan siswa membaca surat Al-Fatihah dimulai dari ta'awudz (menggunakan nada Rasyidah)
    - (3) Dilanjutkan do'a menuntut ilmu.

رَضِيتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ

زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

(4) Guru membimbing siswa muraja'ah hafalan yang sudah dihafal yaitu surat Al-Ma'arij

(5) Mengulang materi yang sudah diajarkan. Memberikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.

(6) Memahami materi yang disampaikan.

(7) Mengevaluasi materi yang sudah di sampaikan dengan lesan dan memberi tanya jawab kepada siswa. Guru memberikan tugas rumah sesuai dengan kebutuhan.

c) Kegiatan penutup

(1) Pada setiap akhir siklus guru mengakhiri dengan hamdalah dan do'a kafaratul majlis.

(2) Guru dan siswa membaca do'a setelah belajar

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا

وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan peneliti akan melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya. Peneliti mengisi lembar observasi sebagai ukuran keberhasilan dalam pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang sudah dibuat.

#### 4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada siklus II. Setelah dilakukan refleksi pada siklus II, maka selanjutnya akan dibandingkan dengan data observasi dan hasil belajar siswa pada siklus I.

#### F. Hasil Intervensi yang Diharapkan

Adapun hasil intervensi yang diharapkan dalam tindakan ini adalah adanya peningkatan prestasi belajar dari kurang baik menjadi lebih baik. Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami hukum bacaan Alquran adalah nilai ulangan harian yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

#### G. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian. Adapun data penelitian didapatkan dalam dua tahap yaitu pada pra tindakan dan pasca tindakan.

Adapun data yang didapat dari assesmen tes, yaitu tes siklus 1 dan tes siklus 2. Sedangkan data yang didapat dari observasi adalah data yang mendeskripsikan proses dari hasil pembelajaran.

Sedangkan sumber data dari penelitian tindakan ini adalah siswa kelas V SDIT Istiqomah Greges Tembarak yang berjumlah 27 siswa. Hasil observasi dan tes hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan.

#### H. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendukung validitas, penelitian ini menggunakan instrumen-instrumen, yaitu lembar pengamatan siswa dan lembar kerja siswa.

#### I. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan dianalisis adalah data yang terkumpul baik waktu pra tindakan, selama tindakan, maupun sesudah tindakan. Ada tiga teknik pengumpulan data:

##### 1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data perencanaan dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

##### 2. Penilaian kinerja siswa

Penilaian kinerja siswa merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi hukum bacaan *iqlab* dan *izhar syafawi*.

##### 3. Tes tertulis

Tes tertulis digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

#### J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Teknik pemeriksaan keterpercayaan data dapat dilakukan dengan uji validitas data. Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi. Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (disebut valid) jika teknik evaluasi atau tes itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur<sup>19</sup>. Uji validitas sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar data-data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian benar-benar bisa di pertanggung jawabkan.

#### K. Analisis Data dan Interpretasi Data

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan (tim peneliti Proyek PGSM, 1999: 43). 1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari pemilihan data tersebut kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan yang berurutan berupa paparan data dan akhirnya ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>20</sup>

#### L. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam Pengembangan perencanaan tindakan oleh peneliti bersama guru adalah menyiapkan perangkat pembelajaran untuk pembelajaran selanjutnya. Kemudian dilanjutkan melengkapi perangkat pembelajaran berupa guru *rasyidah* untuk siswa.

---

<sup>19</sup> Muhammad Baihaqi, et.al., *Evaluasi Pembelajaran* (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008), 9.8

<sup>20</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hal.52

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian, untuk menjawab rumusan masalah sebagaimana tercantum dalam bab I dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Rasyidah dalam pembelajaran pendalaman kitab suci Alquran di SDIT Istiqomah Greges Tembarak berjalan dengan baik dan sesuai prosedur, hal ini nampak pada langkah-langkah pelaksanaannya, yaitu guru menjelaskan materi dan siswa terlihat antusias dan aktif dalam menerima pembelajaran di kelas.
2. Prestasi belajar Pendalaman Kitab Suci siswa SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung sebelum menggunakan metode Rasyidah adalah adanya permasalahan pada prestasi Pendalaman Kitab Suci yang tergolong nilainya masih rendah yaitu hanya ada 8 siswa atau 30% dari 28 siswa yang mencapai KKM 75.
3. Prestasi belajar Pendalaman Kitab Suci siswa SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung setelah menggunakan metode Rasyidah mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari presentase siswa yang mencapai KKM yaitu pada pre tes hanya 8 siswa atau 28% saja, pada siklus I ada 16 siswa atau 57% dan pada siklus II ada 22 siswa atau 78% dari jumlah siswakeseluruhan 27 siswa. Dan peningkatan tersebut juga dapat terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pre tes 66,56,

kemudian mengalami peningkatan pada siklus I yang rata-ratanya mencapai 73,95 dan siklus II 80,85.

#### B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan hendaknya mewajibkan kepada semua siswa untuk memiliki buku Rasyidah untuk kegiatan pembelajaran pendalaman kitab suci. Karena metode rasyidah sangat efektif dan mudah diterapkan pada pembelajaran Alquran pada anak usia sekolah dasar
2. Guru sebagai unsur yang berperan penting dalam proses pembelajaran hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai gambaran dalam mengajar. Oleh karena itu hendaknya guru dapat merubah sistem pembelajaran yang lama kepada metode Rasyidah, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan suasana belajarpun menjadi lebih menyenangkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengulangi penelitian ini dengan berbagai variasi dan perbaikan misalnya dengan menggunakan kelompok kontrol, agar hasil penelitian bisa lebih kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafizh, A. Muzzamil MF, *Panduan Tahsin Tilawah*, Tangerang: Ma'had Alquran Nurul Hikmah, 2015.
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Huda, Mifatahul, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Gaung Persada, 2011.
- Izzan, Ahmad, *Ulumul Qur'an*, Bandung:Tafakur Anggota Ikapi, 2011.
- Kurnaedi, Abu Ya'la dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Tindakan Kelas*, Jakarta: Malta Printindo, 2009.
- Mertler, Craig A, *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Indeks, 2014.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011.
- PT. Insan Media Pustaka, *The Holy Quran Al Fatih*, Jakarta: Alfatih Qur'an, 2013.
- Pusat Bahasa Deppennas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Sigma, 2015.
- Surawan, Qaid, *Metode Rasyidah: Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-*

*Qur'an Tartil*, Temanggung: Yayasan Fiah Rasyidah, 2017.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2003.